



Penyelesaian Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pemecahan Masalah di SDN Inpres Depapre Kabupaten Jayapura

Wasito*, Aisyah Ali, Ria Ristiani

Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

*Email: okwasito@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres Depapre Kabupaten Jayapura dengan tujuan untuk membantu guru sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*Problem Solving*). Subjek dalam penelitian ini yaitu 6 guru SDN Inpres Depapre dan 3 guru dari SD YPK Amai Depapre. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan pendampingan secara langsung dengan menggunakan metode belajar kooperatif, interaktif kolaboratif antara fasilitator dengan para guru Sekolah Dasar melalui kajian pembelajaran yang komprehensif. Kegiatan pelatihan meliputi pemberian penjelasan umum dari fasilitator kemudian dilanjutkan dengan kegiatan latihan pembahasan soal cerita dengan *Problem Solving*, lalu diberikan kesempatan bagi para guru untuk mempraktekkan menyelesaikan soal cerita yang didampingi oleh fasilitator. Tahap selanjutnya refleksi dan melakukan evaluasi dari hasil yang telah dikerjakan. Setelah melakukan kegiatan pelatihan ini, para peserta pelatihan (guru SDN Inpres Depapre Kabupaten Jayapura) sangat termotivasi dan antusias dalam mengembangkan kemampuannya menyelesaikan soal cerita matematika dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*).

Kata kunci: soal cerita, pemecahan masalah, matematika

ABSTRACT

This research was conducted at SDN Inpres Depapre Jayapura Regency with the aim of assisting elementary school teachers in solving word problems in learning mathematics using a Problem Solving approach. The subjects in this study were 6 teachers from SDN Inpres Depapre and 3 teachers from SD YPK Amai Depapre. This activity was carried out using the lecture method and direct accompaniment using cooperative learning methods, interactive collaborative between facilitators and elementary school teachers through a comprehensive study of learning. Training activities include giving general explanations from the facilitator then followed by practice activities discussing story problems with Problem Solving, then given the opportunity for teachers to practice solving story problems accompanied by the facilitator. The next stage is reflection and evaluation of the results that have been done. After carrying out this training activity, the training participants (teachers of SDN Inpres Depapre, Jayapura Regency) were very motivated and enthusiastic in developing their ability to solve math problems by applying a Problem Solving approach.

Keywords: word problem, Problem Solving, mathematic





PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi dasar dalam kemajuan teknologi yang semakin berkembang dan modern, dimana matematika memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan juga sangat berperan penting dalam pengetahuan dasar peserta didik. Selain itu matematika juga berperan dalam kemajuan sains dan teknologi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dimana pelajaran matematika mampu mengembang pola pikir peserta didik. Terkadang pelajaran matematika kurang diminati oleh peserta didik karena pada proses pembelajaran hanya seputar mengerjakan dan mengolah angka-angka saja dan model pembelajaran atau pendekatan yang digunakan guru sangat mengajar tidak bervariasi. Pembelajaran matematika harus diberikan kepada anak sejak usia dini, sehingga matematika itu mulai diajarkan di sekolah dasar sebagai bekal bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan dalam menghitung dan mengolah data. Matematika tidak hanya semata-mata berupa angka atau nilai ,tapi juga berupa kalimat soal cerita. Soal matematika yang bersifat verbal berupa soal cerita biasanya berhubungan dengan kehidupan kita.

Daya pikir peserta didik dalam pemecahan masalah yang matematis merupakan salah satu faktor dalam mengetahui sejauh mana perkembangan pengetahuan peserta didik dan bagaimana hasil belajar matematika yang diperolehnya. Dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika maka diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran misalnya perlu menerapkan pendekatan pembelajaran matematika yang dekat dengan kehidupan siswa seperti berupa soal cerita kehidupan sehari-hari. Kemampuan peserta didik pada pemecahan masalah matematika dapat disajikan dalam bentuk soal hitungan, dan ada juga berupa soal cerita. Menurut, Juhairiah (2020) Soal cerita adalah soal pada pelajaran matematika yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan yang kita jalani sehari-hari. Penerapan strategi atau pendekatan yang bervariasi dapat digunakan dalam memecahkan masalah pada pelajaran matematika khususnya dalam memecahkan masalah soal cerita.

Kemampuan peserta didik memecahkan soal cerita bervariasi, hal ini dikarenakan peserta didik harus menggunakan beberapa cara saat memecahkan masalah pada soal cerita tersebut. Pembelajaran akan lebih bermakna jika didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman siswa daripada pengetahuan guru. Pembelajaran dipandang sebagai proses aktif dan interaktif dalam menciptakan makna dan pemahaman yang mengubah pengetahuan,





keterampilan psikomotorik, afektif, karakter, dan sikap peserta didik. Serangkaian proses ini harus diimplementasikan saat pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan yang berbeda, salah satunya adalah pendekatan pemecahan masalah.

Pendekatan ini dapat mengajukan masalah yang valid dan signifikan untuk dikerjakan peserta didik dalam melakukan riset dan cari tahu sendiri pemecahan masalahnya. Peran guru dalam metode ini adalah mengajukan suatu masalah, memfasilitasi penyelidikan dan menjalin komunikasi pada peserta didik. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif dan pandangan konstruktivis pembelajaran.

Adapun tujuan Pendekatan pembelajaran berbasis masalah menurut Hayati (2019) yaitu: (a) mengakomodasi atau membantu peserta didik dalam mengembangkan pemikirannya, pemecahan masalah dan kemampuan intelektual, b) melibatkan peserta didik dalam berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran melalui pengalaman yang nyata.

Kusaeri (2019) menyatakan bahwa pemecahan masalah dapat diterjemahkan sebagai cara berpikir konseptual dimana oleh seseorang memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang dimilikinya

Soal cerita pada pelajaran matematika terkadang membuat siswa mengalami kesulitan dalam pengerjaannya karena tingkat pemahaman peserta didik dalam memecahkan masalah soal cerita sangatlah rendah cerita termasuk pada siswa di SDN Inpres Depapre Kabupaten Jayapura. Dengan permasalahan tersebut diperlukan suatu pendekatan yang mampu membantu peserta didik dalam memecahkan masalah soal yaitu menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*).

Menurut Suherman dalam Hayati (2019) Pendekatan pemecahan masalah merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran dimana peserta didik dapat menemukan kombinasi aturan yang telah dipelajari sebelumnya untuk digunakan dalam memecahkan masalah, adapun tahapannya yaitu (a) memahami masalah, (b) merencanakan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut. (c) Setelah merencanakan pemecahannya, selanjutnya memecahkan masalah berdasarkan perencanaan sebelumnya, dan (d) mengecek hasil yang diperoleh dari pemecahan masalah tersebut apakah telah sesuai atau belum.

Sedangkan menurut Adhimah & Ekawati (2020) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan bagian dari kemampuan atau keterampilan yang diharapkan pada peserta didik setelah kegiatan pembelajaran diharapkan mampu menunjukkan cara atau strategi dalam merencanakan, menafsirkan dan menyelesaikan soal matematika.





Oleh karena itu dilakukan kegiatan pelatihan dalam penyelesaian soal cerita pada pembelajaran matematika dengan pendekatan pemecahan masalah (*Problem Solving*) di SDN Inpres Depapre Kabupaten Jayapura (Solusi ketuntasan pembelajaran matematika SD)

METODE

1. Persiapan

Pada tahap ini kami mempersiapkan administrasi dan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan dengan menggunakan metode belajar kooperatif, interaktif kolaboratif antara fasilitator dengan para guru Sekolah Dasar melalui kajian pembelajaran yang komprehensif.

3. Jenis Kegiatan

Adapun metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, modeling dan praktek implementasi di sekolah. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan saat pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran

Hari	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Penjelasan umum dan diskusi interaktif antara fasilitator dan peserta	fasilitator
2	Latihan pembahasan soal cerita dengan <i>Problem Solving</i>	pendampingan
3	Praktek penyelesaian soal cerita dengan <i>Problem Solving</i>	pendampingan
4	Refleksi dan evaluasi	pendampingan

4. Keterkaitan

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini melibatkan guru-guru dan kepala sekolah SDN Inpres Depapre Kabupaten Jayapura bersama dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cenderawasih. Bagi guru SDN Inpres Depapre Kabupaten Jayapura mendapatkan pengalaman belajar dan dapat meningkatkan kompetensi profesional dalam pembelajaran di sekolah. Bagi dosen tentu saja sangat bermanfaat terutama dalam upaya memenuhi tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi.



5. Evaluasi

Evaluasi dan refleksi kegiatan dilakukan setiap semester dengan memantau pelaksanaan pembelajaran melalui perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun indikator keberhasilan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Pelatihan

NO	Kriteria	Indikator
1	Memahami pendekatan pemecahan masalah	Peserta pelatihan memahami pendekatan pemecahan masalah setelah dijelaskan oleh fasilitator
2	Menganalisis soal cerita matematika	Peserta pelatihan mampu menganalisis soal cerita matematika
3	Menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah	Peserta latihan mampu menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah
4	Motivasi mengikuti pelatihan penyelesaian soal cerita dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah	Peserta pelatihan termotivasi untuk mengikuti pelatihan pemecahan soal cerita dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu guru-guru SD dalam melakukan pembelajaran matematika soal cerita dengan pendekatan pemecahan masalah. Kegiatan diikuti oleh kepala sekolah dan guru SDN Inpres Depapre yang berjumlah 6 orang beserta 3 orang guru dari SD YPK Amai Depapre. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri Inpres Depapre. Khalayak sasaran kegiatan yang hadir sesuai dengan target yang direncanakan.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Materi kegiatan yang disampaikan terkait pembelajaran soal cerita dengan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) menarik minat bagi para guru, mengingat materi pembelajaran soal cerita pada muatan matematika adalah materi yang dianggap sulit dan banyak ketidak tuntasan yang terjadi pada siswa. Strategi pembelajaran pada materi soal cerita ini membuat para guru menjadi sangat antusias mengikuti arahan dan penjelasan tentang pembelajaran matematika tentang soal cerita dengan pendekatan pemecahan masalah.

Adapun hasil pengamatan pada kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada Tabel 3. Berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kegiatan Pelatihan

NO	Indikator	Kategori
1	Memahami pendekatan pemecahan masalah	Baik
2	Menganalisis soal cerita matematika	Baik
3	Menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah	Baik
4	Motivasi mengikuti pelatihan penyelesaian soal cerita dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah	Sangat Baik



Selain dilatih dalam memecahkan masalah pada soal matematika, para guru di SDN Inpres Depapre juga dilatih membuat soal cerita sendiri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang baik bagi para guru di SDN Inpres Depapre Kabupaten Jayapura dan mereka sangat antusias serta sangat termotivasi untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan mengenai pemecahan masalah pada soal cerita matematika. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel hasil pengamatan di atas.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan alat peraga jam sudut pada guru di SDN Inpres Depapre Kabupaten Jayapura dapat disimpulkan bahwa: (1) Peserta pelatihan mampu menerapkan pendekatan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita pada materi matematika. (2) Peserta pelatihan sangat termotivasi dan antusias dalam mengembangkan kemampuannya menyelesaikan soal cerita matematika dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, O. K., & Ekawati, R. (2020). Perilaku Pemecahan Masalah Siswa SMK dalam Menyelesaikan Masalah Kombinatorika Ditinjau dari Kecemasan Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 4(1), 346–352
- Hayati. (2019). Pendekatan pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri. *Jurnal Al.Khawarizmi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. Vol 3 (1), 44-64



Hayati, Sri. (2017). Belajar & Pembelajaran Berbasis *Cooperatif Learning*. Magelang: Graha Cendekia

Juhairiah. (2020). Penggunaan Model *Problem Solving* Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Di SDN 211/IX Mendalo Darat . *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol 10(2), 246-254

Kusaeri, Al. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Matematika Studi Praktis dengan pendekatan Problem Solving dan Ethnomatematika Budaya Sasak*. Mataram: CV Sanabil

